

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis penyebab kematian berada pada peringkat enam di Dunia (Fitriani Nasution, 2021). Menurut Kim dkk, (2022) penyakit ini merupakan penyakit tidak menular yang sangat rentan meningkat dengan pesat di dunia. Diabetes Melitus (DM) secara umum terjadi akibat peningkatan kadar glukosa dalam darah diatas batas normal disertai tanda-tanda klinis seperti poliuria, polidipsia, dan penurunan berat badan (Rumiris Simatupang, 2023). Penderita Penyakit Diabetes Melitus (DM) berkembang pesat 1 diantara dari 12 jiwa pada orang dewasa menderita penyakit kronis Diabetes Melitus (DM) sehingga dalam kurun waktu 7 detik menyebabkan meninggal dunia (Fitriani Nasution, Andilala, 2021)

Penderita Penyakit Diabetes Melitus (DM) di dunia rentan terjadi pada usia 55 hingga 64 tahun dan menurun sebanyak 463 penderita pada usia 20-79 disaat melewati usia yang rentan terjadi (Majety et al., 2023). Pada seiring bertambahnya usia terdapat prevelansi Diabetes Melitus (DM) meningkat sekitar 111,2 juta penderita dan pada usia 65-79 tahun sekitar 19,9%. Pada tahun 2045 diprediksi bahwa penyakit Diabetes Melitus (DM) ini terus meningkat dan mencapai 578 juta penderita pada usia 65-79 tahun (Bingga, 2021).

Penyakit Diabetes Melitus (DM) memiliki beberapa tipe salah satunya Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. Pada pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 ditandai dengan gejala keluhan fisik seperti merasa haus, lapar, dan sering buang air kecil gejala ini terjadi pada malam hari sehingga kualitas tidur pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 terganggu. Kualitas tidur yang buruk menyebabkan resistensi insulin dan kemampuan tubuh menurun dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Bingga, 2021). Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 merupakan penyakit yang ditandai ketidakseimbangan kadar glukosa darah yang berhubungan dengan gangguan metabolisme dari sistem endokrin

pada tubuh. Oleh karena itu, penyakit ini perlu dicegah dengan melakukan metode pengendalian kadar gula darah yang mengubah perilaku hidup menjadi pola gaya hidup sehat dan mengonsumsi makanan yang bergizi dengan pola diet 3J. Pola Diet 3J ini diet tepat jenis, jadwal, dan jumlah untuk mengatur kadar glukosa darah, serta mencegah berbagai macam penyakit (Sahwa et al., 2023).

Pengendalian kadar gula darah dalam mencegah komplikasi Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 yang terjadi dilakukan dengan Edukasi Self-Management Diabetes Melitus. Penyakit Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 dapat diminimalisir dengan adanya pengetahuan penderita yang cukup dalam mengetahui Self-Management Diabetes Melitus. Self-Management ini bertujuan untuk manajemen glukosa, diet, aktivitas, dan perawatan sehingga pasien yang mengalami penyakit Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 hidup lebih produktif sedangkan Self-Management Diabetes Melitus tidak diterapkan dengan baik, penderita akan mengalami kematian (Sasmita et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Novitasari et al., (2022) menyatakan bahwa kadar glukosa darah memiliki rata-rata 244,8 mg/dL dan sebanyak 26 (86,3%) mengalami hiperglikemia dan tidak terkontrol. Self-Management memiliki rata-rata 37,4 masuk dalam kategori tingkat tinggi atau baik dan 19 (63%) diantaranya dalam kategori cukup. Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi Self Management dan kadar glukosa darah ($0,000 < 0,05$) pada pasien yang menderita penyakit Diabetes Melitus berjenis kelamin perempuan dan tingkat pendidikan SD, banyak menggunakan obat merformin (20%) (Afresa Bias Putri Enarga, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, Diabetes Melitus merupakan komplikasi klinis penting yang tidak hanya memengaruhi fisiologis penderita, tetapi berdampak langsung pada kematian. Sehingga, pengendalian kadar gula darah perlu dilakukan dengan edukasi Self-Management yang perlu diperhatikan dalam menjaga kadar gula darah normal dan tidak menyebabkan komplikasi serius seperti Diabetes Melitus. Fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Self-Management Terhadap Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2”.

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh edukasi Self-Management terhadap kontrol gula darah pada pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi Self-Management terhadap kontrol gula darah pada pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui bagaimana tingkat kontrol gula darah pada pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 sebelum diberikan edukasi Self- Management.
- b. Mengetahui tingkat kontrol gula darah pada pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 setelah diberikan edukasi Self- Management.
- c. Menganalisis perbedaan kontrol gula darah pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan edukasi Self Management.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit Royal Prima Medan terkait pengaruh edukasi self-management terhadap kontrol gula darah pada pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2, sehingga diharapkan dengan adanya pemberian edukasi self-management ini dapat meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2.

1.4.2. Bagi Institusi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau data pendukung bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait edukasi Self-Management dan kontrol gula darah.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas terapi mindfulness terhadap kualitas hidup pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. Penelitian ini juga memberikan gambaran awal mengenai Pengaruh Edukasi self-Management terhadap Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, yang belum diteliti di konteks lokal seperti di Rumah Sakit Royal Prima Medan.